

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Oleh sebab itu kepala sekolah yang berhasil yaitu tercapainya tujuan sekolah dan tujuan para individu yang ada di dalam lingkungan sekolah, kepala sekolah harus memahami dan menguasai peranan organisasi dan hubungan kerja sama antar individu. Untuk membantu kepala sekolah di dalam mengorganisasikan sekolah secara cepat diperlukan adanya satu esensi pemikiran yang teoritis seperti konsepsi klasik tentang struktur organisasi, hirarki, kewibawaan dan mekanisme demi pencapaian koordinasi di lingkungan sekolah.

Studi keberhasilan sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah orang yang menentukan fokus dan suasana sekolah, oleh sebab itu dikatakan bahwa keberhasilan sekolah adalah sekolah yang memiliki pemimpin yang berhasil, pemimpin sekolah adalah mereka yang dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi terhadap staff dan guru, pemimpin sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan yang menentukan suasana untuk sekolah mereka.

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu menimbulkan kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan adanya percaya diri para bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing dan memberikan bimbingan serta

mengarahkan para bawahan, memberi dorongan, memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberi inspirasi dalam mencapai tujuan. Kepala Sekolah sebagai pimpinan yang mengelola lembaga pendidikan yang secara formal diangkat dan ditetapkan oleh pemerintah untuk mengendalikan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan administrasi maupun kegiatan edukatif. Kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan yang telah diberi kepercayaan untuk memimpin bawahan, harus mampu bertindak sebagai pemimpin, administrator maupun eksekutif. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin bagi bawahannya, mempunyai peranan yang bukan saja mampu untuk mengelola kegiatan secara administrasi, tetapi juga mempunyai peranan yang dapat mempengaruhi bawahannya secara pribadi dan terlepas dari tugasnya secara formal yang ditetapkan oleh pemerintah.

Apabila seorang kepala sekolah ingin berhasil menggerakkan bawahan maka, seorang kepala sekolah harus menghindari diri dari sikap memaksa atau bertindak keras, mampu melakukan tindakan yang melahirkan kemauan untuk bekerja dengan semangat, percaya diri dan mampu membujuk bawahan, sehingga bawahan yakin apa yang mereka lakukan itu adalah benar.

Wahjosumidjo, (2003; 106) berpendapat ada delapan rangkaian peranan kepemimpinan yaitu : ” adil, memberikan sugesti, mendukung tercapainya tujuan, sebagai katalisator, menciptakan rasa aman, sebagai wakil organisasi, sumber inspirasi dan bersedia menghargai.”

Adil, dalam menghadapi sikap guru, staf yang mempunyai latar belakang kehidupan, kepentingan yang berbeda yang menimbulkan akan adanya konflik,